

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka perineum merupakan luka yang diantara kelamin dan anus akibat robekan spontan ataupun episiotomi, tidak menutup kemungkinan menyebabkan nyeri pada perineum. Saat janin keluar menyebabkan perlukaan pada dinding depan vagina atau di sekitar orifisium urethrae externum dan klitoris. Robekan vagina $\frac{1}{3}$ bagian atas umumnya merupakan lanjutan robek serviks uteri, dan $\frac{1}{3}$ bagian bawah merupakan lanjutan robekan perineum (Prawirohardjo, 2011: 228-230).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) ada 2,7 juta kasus nyeri luka perineum pada ibu bersalin, angka tersebut diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 (Sigalingging, & Sikumbang, 2018: 162). Hasil Santy, dkk (2020: 23) nyeri luka perineum merupakan masalah yang cukup banyak di Asia, 50% dari kejadian nyeri luka perineum di dunia terjadi di Asia, di Indonesia 75% ibu melahirkan pervaginam mengalami luka perineum, 57% ibu dengan nyeri jahitan luka perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan).

Berdasarkan data dari Dinas Provinsi Lampung Tahun 2019, jumlah persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan (nakes) di Provinsi Lampung berjumlah 92,1%, dan di Bandar Lampung berjumlah 96% di tolong oleh nakes (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019: 87). Dari banyaknya jumlah persalinan tidak

menutup kemungkinan adanya robekan perineum secara episiotomi maupun spontan lalu menyebabkan nyeri pada luka perineum.

Luka perineum terjadi karena regangan jalan lahir yang berlebih dan tiba-tiba ketika janin di lahirkan, baik kepala maupun bahu janin (anak besar, *shoulder dystocia*), sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi luka dan nyeri pada perineum (Prawirohardjo, 2011: 328). Kesimpulan penelitian yang dilakukan Arsyad (2014: 111) ada hubungan secara bermakna antara berat badan lahir dengan ruptur perineum pada persalinan normal dengan $p\text{-value} = 0.000$, nilai *contingency coefficient* sebesar 0.497 yang menunjukkan keeratan hubungan sedang, antara berat badan lahir dengan ruptur perineum.

Perineum yang terkena lokia lembab berpeluang besar untuk terkena infeksi pada perineum, 50% penyebabnya adalah kuman yang ada di jalan lahir (*Streptococcus anaerob*) yang sebenarnya tidak patogen. Karena adanya luka perineum, memungkinkan kuman ini untuk menyebabkan nyeri dan terinfeksi diantaranya pada bagian luar alat kelamin, lubang vagina dan anus, serta mulut rahim (Kurniawati, 2015: 228). Infeksi perineum timbul seperti: abses, seroma, dan hematoma pada luka (Saifuddin, 2014: M-95). Angka kematian ibu akibat infeksi mencapai 207 (4,9%) kasus di Indonesia, dan sebanyak 3 (1,4%) kasus di Provinsi Lampung (Kemenkes RI, 2020: 97).

Luka perineum akan menyebabkan perdarahan dalam jumlah bervariasi, karena itu diperlukan penjahitan pada perineum. Lama penyembuhan luka perineum berlangsung 7-14 hari dan tidak lebih dari 14 hari. Perawatan luka

perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan (personal hygiene), mencegah infeksi dan mengurangi nyeri yang berlarut-larut (Boyle, 2009: 96). Lama penyembuhan luka perineum lebih dari 14 hari terdapat di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nyimas 1 (10%) dari 10 kasus persalinan pervaginam. Hal ini tidak menutup kemungkinan adanya nyeri pada luka perineum.

Luka pada perineum dapat mengakibatkan perih bila buang air kecil, dengan demikian akan mengakibatkan perasaan tidak nyaman bagi ibu yaitu nyeri, menghambat mobilisasi, takut buang air kecil dan buang air besar, dan juga dapat mengganggu ikatan ibu dan bayi selama masa nifas (Kusumaningsih, 2014: 2). Oleh karena itu, diperlukan alternatif lain untuk mengurangi nyeri selain menggunakan farmakologi yaitu dengan non-farmakologi, salah satunya dengan kompres dingin daun sirih.

Sirih mempunyai aroma yang khas karena mengandung *fenol* dan sebagian besar *chavicol*, kandungan tersebut yang biasa disebut minyak atsiri, dan daunnya mengandung eugenol yang dapat meredakan rasa nyeri pada luka (Kurniarum, & Kurniawati, 2014: 163). Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati, E. S (2013: 45) tentang pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu *postpartum* dari 20 responden didapatkan tingkat kemaknaan $p = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013: 43) di dapatkan $p \text{ value} = 0,05$ artinya kompres dingin mempunyai pengaruh terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu *postpartum*.

Berdasarkan data pra survey di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Bandar Lampung Tahun 2020 angka persalinan normal sebesar 96 ibu (89%) dari 108 ibu bersalin. Jumlah persalinan di PMB Dwi Mayla dan Nyimas dari bulan Agustus-Oktober Tahun 2020 berjumlah 35 ibu bersalin normal, 30 (85%) diantaranya mengalami luka perineum dengan nyeri berat dan ringan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompres Dingin Daun Sirih terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Luka Perineum pada Ibu *Postpartum* di PMB Dwi Mayla dan Nyimas, Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pra survey di PMB Dwi Mayla dan Nyimas dari bulan Agustus-Oktober Tahun 2020 berjumlah 35 ibu bersalin normal, 30 (85%) diantaranya mengalami luka perineum dengan nyeri berat dan ringan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis membuat rumusan masalah “Apakah Ada Pengaruh Kompres Dingin Daun Sirih terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Luka Perineum pada Ibu *Postpartum* di PMB Dwi Mayla dan Nyimas, Bandar Lampung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres dingin daun sirih terhadap penurunan intensitas nyeri luka perineum pada ibu *postpartum* di PMB Dwi Mayla dan Nyimas, Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui rata-rata intensitas nyeri luka perineum sebelum dilakukan perawatan luka perineum menggunakan kompres dingin daun sirih pada ibu *postpartum*.
- b. Untuk mengetahui rata-rata intensitas nyeri luka perineum sesudah dilakukan perawatan luka perineum menggunakan kompres dingin daun sirih pada ibu *postpartum*
- c. Untuk mengetahui rata-rata intensitas nyeri luka perineum sebelum dilakukan observasi pada kelompok kontrol.
- d. Untuk mengetahui rata-rata intensitas nyeri luka perineum sesudah dilakukan observasi pada kelompok kontrol.
- e. Untuk mengetahui pengaruh kompres dingin daun sirih terhadap penurunan intensitas nyeri luka perineum pada ibu *postpartum*.

D. Manfaat

2. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini dapat membuat program atau sosialisasi untuk meningkatkan rasa aman dan nyaman pada masa *postpartum*, terutama untuk penurunan intensitas nyeri perineum dengan menggunakan kompres dingin daun sirih.

3. Manfaat Aplikatif

Secara aplikatif penelitian ini bermanfaat sebagai sumber wawasan, ilmu dan alternatif penyembuhan luka perineum untuk ibu *postpartum* dalam meningkatkan rasa aman dan nyaman pada masa postpartum, terutama untuk penurunan intensitas nyeri perineum dari bahan tradisional dedaunan yang mudah didapat.

E. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest design* dengan metode penelitian yang digunakan adalah *true experiment*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal yang mengalami luka perineum. Variabel independen pada penelitian ini adalah kompres dingin daun sirih, sedangkan variabel dependennya adalah nyeri luka perineum pada ibu *postpartum*. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di PMB Dwi Mayla dan Nyimas, Bandar Lampung. Waktu pada penelitian ini dilakukan bulan Januari sampai dengan April 2021.